

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata batik secara etimologis merupakan istilah asli tradisional Jawa dari gabungan dua kata Bahasa Jawa: “amba” yang bermakna “menulis” dan “titik”. Istilah batik dalam Bahasa Jawa mengacu pada pengertian batik adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam/lilin untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Negara berkembang seperti Indonesia, seiring berjalannya waktu sektor industri di Indonesia semakin maju, hal ini dibuktikan dengan banyaknya lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lokasi industri. Bukan sekedar industri besar saja yang berkembang di Indonesia, melainkan industri menengah ke bawah juga mengalami perkembangan, dibuktikan dengan semakin banyak muncul industri kecil maupun industri rumah Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (Kementrian Perindustrian RI Badan Pengkajian Iklim dan Mutu Industri: 2012).

Menurut Habiby (2018), Batik tulis Tanjung Bumi sudah lama ada, batik ini memiliki ciri khusus yang menjadi pembeda dengan batik tulis dari daerah lainnya yaitu memiliki warna yang semakin lama semakin tajam dan warna batik yang mencolok atau cerah serta teknik pencelupan warna pada batik yang berulangulang sehingga warna menjadi tahan lama. Adanya motif burung yang pasti terdapat di batik Tanjung Bumi ini dan penggunaan warna merah yang mewakili karakter penduduk pesisir khususnya di Pulau Madura. Macam-macam motif, seperti motif Rongterong, Ramo, Perkaper, Serat Kayu dan sebagainya. Desa Telaga Biru memiliki motif batik tulis pesisir yang terkenal dengan penggunaan warna – warna tajam seperti warna merah. Jenis batik tulis

pedalaman yang memiliki motif dan warna yang kalem. Home Industry batik yang mampu menyerap tenaga kerja yang mampu mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Bangkalan dan menjadi mata pencaharian yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar.

Tabel 1.1 Home Industry Batik Di Kecamatan Tanjung Bumi

No	Desa	Jumlah
1	Macajah	4
2	Telaga biru	21
3	Paseseh	16
4	Tanjung Bumi	49
Jumlah		90

Sumber : Disperinaker Bangkalan, 2020

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa Tanjungbumi memiliki total 90 industri batik diataranya 4 di Desa Macajah, 16 di Desa Paseseh, 21 di Desa Telaga Biru, dan 49 di Desa Tanjung Bumi. Ini menunjukkan bahwa Tanjung Bumi merupakan salah satu sentra batik terbesar yang ada di kabupaten Bangkalan. Kerajinan batik tulis Tanjung Bumi ini tersebar di 3 desa yaitu: Desa Paseseh, Desa Tanjung Bumi dan Desa Telaga Biru. Namun, diantara 3 desa ini yang paling baik dan halus motifnya adalah batik tulis di desa Paseseh. Menurut cerita sesepuh di desa Paseseh, perkembangan kerajinan batik tulis di desa paseseh ini ada sejak 200 tahun yang lalu. Akibat hubungan dagang antar pulau dari kebudayaan daerah pesisir Pekalongan, Sejak tahun 1976 kerajinan batik tulis di desa Paseseh, kecamatan Tanjung Bumi ditangani oleh pemerintah melalui proyek BIPIK Departemen Perindustrian dengan tenaga penyuluh lapangan hingga saat ini.

Tabel 1.2
Berikut permasalahan pada
Pengrajin Batik Madura

No.	Permasalahan	Akibat
1.	Kurangnya sikap kreatif pada penggambaran motif	Batik yang di hasilkan kurang di minati golongan remaja
2.	Warna kain batik yang dihasilkan terlalu klasik	Batik yang dihasilkan cenderung tergolong untuk kalangan orang tua atau dewasa, bukan remaja.
3.	Perilaku kreatif yang kurang diterapkan bagi pelaku usaha untuk pegawai (Penggambar Batik) agar mampu menciptakan hasil batik yang lebih bagus dan ide ide kreatif agar batik bisa dinikmati oleh semua kalangan.	Kurangnya tindakan akan kesadaran bagi pegawai membuat pegawai enggan untuk memulai hal baru yang akan dilakukan. Dan menciptakan ide hasil batik yang kreatif saat pandemi ini berlangsung

Sumber : Penelitian Indah , 2018

Dengan itu perilaku kreatif memainkan peran penting dalam menerjemahkan strategi bisnis agar berdaya saing tinggi sehingga sesuai apa yang diharapkan oleh para pelaku usaha. Untuk menerapkannya, penting menyelidiki bagaimana pelaku usaha menanggapi tekanan persaingan ketika dihadapkan dengan sejumlah besar pesaing. Persaingan yang ketat dimulai ketika pelaku usaha memperkenalkan produk baru ke pasar untuk mengambil peluang pasar atau memenuhi kebutuhan pelanggan di lingkungan yang kompleks akan menjadikan tantangan bagi para Pelaku Usaha (Rindrayani 2014).

Di era milenial saat ini, peminat batik tidak hanya dari kalangan dewasa, dan orang tua, anak-anak dan remaja juga banyak yang memakai batik. Tidak dipungkiri banyak yang menjadikan batik sebagai bisnis, wisata edukasi dan fashionable di era milenial. Banyak dari kita semua yang sudah menjalankan Bisnis dari Batik, mulai dari batik khas daerah, batik dengan motif tulis, cetak dll tidak hanya sebagai pakaian atau kain, tetapi juga sebagai wisata edukasi tempat belajar pembuatan batik.

Katadata.co.id 19/10/2020 Kamarudin Kudiya selaku Ketua Asosiasi Pengusaha dan Perajin Batik Indonesia mengatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap perajin dan pengusaha batik dan perlu menjalin komunikasi dan kerjasama serta donasi untuk perajin batik lokal. Hal tersebut juga disetujui oleh Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) bahwa dampak negatif Covid-19 terhadap perajin dan pengusaha batik mengakibatkan pengurangan 2,1 juta pekerja.

Seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 1.1 bahwa beberapa permasalahan yang ada tersebut, agar bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi tentang pembuatan atau penggambaran motif, pemilihan warna, serta metode yang dilakukan dalam transaksi jual beli yang kurang menarik dan memudahkan pembeli. Hal ini terjadi karena lingkungan bisnis telah mengalami perubahan yang ditandai oleh ketidakpastian keadaan alam dan intensitas pertumbuhan persaingan yang semakin meningkat.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Doddy Rahadi mengatakan, untuk mendongkrak kontribusi industri batik pada masa pandemi ini, perlu cara berpikir kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi. Selain itu, perlu juga dilakukan optimalisasi sumber daya yang ada sehingga mampu meningkatkan produktivitas serta berkontribusi positif bagi perekonomian nasional. "Industri kerajinan dan batik harus mampu juga beradaptasi dengan kebiasaan baru saat ini, atau berbagai perubahan karena dampak pandemi," kata Doddy di Jakarta, kemarin.

Menurut Rahman, D.I (2015) Kreativitas juga dapat menjadi faktor keberhasilan usaha juga ditentukan oleh motivasi usaha karena kemampuan membaca peluang pasar (opportunity market) dan penciptaan produk yang berdaya saing dengan melakukan diversifikasi produk.

Sedangkan Menurut Amabile dalam Munandar (2015) mendefinisikan kreativitas sebagai produk suatu respon atau karya yang baru dan sesuai dengan tugas yang dihadapi. Kreativitas merupakan suatu aktivitas yang sifatnya sangat kompleks, sehingga tidak dapat dipungkiri pengertian kreativitas menyebar luas dan banyak digunakan melalui individu-individu yang memiliki keahlian berbeda dan peradaban yang variatif.

Menurut (Kurniati, dan Rahmawati 2012) menjelaskan, kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain.

Permintaan batik tanjung bumi yang mulai menurun akibat adanya pandemi Covid-19, sehingga kreativitas pengrajin batik sangat berperan penting untuk meningkatkan permintaan batik tanjung bumi di masa pandemi covid-19 menuju era new normal

Berdasarkan informasi dan masalah diatas, perilaku kreatif mampu meningkatkan pengembangan kualitas usaha pengrajin batik dan meningkatkan kinerja sumberdaya manusia sehingga dapat memperoleh pendapatan yang maksimum. Hal ini dapat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian **“Upaya Pengembangan Perilaku Kreatif Studi pada Pengrajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik sebuah perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengembangan perilaku kreatif pengrajin batik Tanjung Bumi.

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengembangan perilaku kreatif pengrajin batik Tanjung Bumi ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dalam memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menambah literatur serta referensi yang dapat dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa yang akan mengambil permasalahan serupa dengan penelitian ini.
2. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan upaya pengembangan perilaku kreatif
3. Penulis berharap hasil penelitian dapat menjadi solusi terhadap pengembangan perilaku kreatif pengrajin batik